

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang dilakukan secara sadar dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan suatu bangsa, baik dalam segi kemakmuran, peningkatan sumber daya manusia, kemandirian menggunakan akal dan pikiran, serta mampu mengikuti laju globalisasi. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1 dan 3) :

Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Hal ini diperjelas dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah satu usaha yang dikerjakan secara sadar serta terencana untuk wujudkan keadaan serta sistem evaluasi supaya peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia,

kecerdasan, serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya serta masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari, pendidikan ini di kenal dengan nama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbagai program keahlian yang di sesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi keahlian sesuai dengan kelompok industri. Pendidikan menengah kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan yang sudah ada, sehingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja, yaitu tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi, yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan jurusannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memilik kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali

dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pelajaran pada mata pelajaran yang dipelajari. Adapun mata pelajaran di SMK Negeri 2 Medan dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu; mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif. Dari ketiga mata pelajaran ini mata pelajaran adaptif merupakan mata pelajaran pendukung untuk mata pelajaran produktif.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata diklat produktif otomotif, yaitu Bapak ET yang mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif, dan beliau juga mengatakan bahwa untuk mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif masih banyak nilai siswa yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), akan tetapi tidak semua Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif peserta didik dinyatakan gagal, akan tetapi hanya beberapa Kompetensi Dasar dari mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai yang diberlakukan di SMK Negeri 2 Medan adalah 75.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh dari hasil ujian sehari-hari yang belum diolah dan sekaligus informasi dari guru mata pelajaran di sekolah menunjukkan bahwa nilai Teknik Listrik Dasar Otomotif yang diperoleh siswa masih kurang dan masih tidak memenuhi standard kelulusan seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.**  
 Nilai Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif  
 Selama Dua Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2014/2015	0 – 69	10 orang	31 %
	70 – 100	22 orang	69 %
2015/2016	0 – 69	11 orang	32 %
	70 – 100	23 orang	68 %

Sumber : Data Bagian Pengajaran SMK Negeri 2 Medan

Dalam hasil belajar teknik listrik dasar otomotif ditemukan suatu masalah dimana ada siswa yang mendapatkan nilai rendah dan ada siswa yang mendapat nilai memuaskan. Secara keseluruhan pada tahun ajaran 2014/2015 dari 32 orang siswa terdapat 22 orang siswa yang memiliki hasil belajar yang kompeten dengan persentase 69 %, dan 10 orang siswa memiliki hasil belajar yang tidak kompeten dengan persentase 31 %. Sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 dari 34 orang siswa terdapat 23 orang siswa memiliki hasil belajar yang kompeten dengan persentase 68 %, dan 11 orang siswa memiliki hasil belajar yang tidak kompeten dengan persentase 32 %.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu mencapai nilai KKM sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan.

Menurut Slameto (2010:54) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

- (1). Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti: lingkungan sekolah, keluarga, teman sepermainan dan masyarakat secara luas.

- (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti: kecerdasan, bakat, kreativitas, keterampilan/kecakapan, disiplin, minat, motivasi, kondisi fisik dan mental dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif (TLDO), penulis menemukan bahwa terdapat beberapa masalah internal siswa atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Hal ini juga disampaikan oleh guru mata pelajaran TLDO, Bapak ET yang menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mencontek kepada temannya saat mengerjakan tugas, tidak konsentrasi saat belajar, tidak mengulang pelajaran di rumah, memainkan telepon genggam di kelas, dan siswa tidak memiliki kepercayaan diri saat menjawab pertanyaan. Dari pernyataan tersebut, peneliti menduga kemungkinan terbesar disebabkan karena rendahnya disiplin belajar dan kreativitas belajar siswa.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah disiplin belajar. Disiplin adalah upaya membentuk tingkah-laku sesuai dengan yang telah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik (Rahman, 2013:66). Menurut Sanjaya (2005:9) “Disiplin belajar adalah hal yang sangat diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai”.

Faktor yang tidak kalah pentingnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa lainnya adalah kreativitas belajar. Akbar (2004:4) mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan

baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi: baik ciri *aptitude* seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri *non aptitude*, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru. Menurut Suharman (2005:375), “Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah”.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “***Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif (TLDO) Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017***”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Medan pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif.
2. Disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif masih rendah.
3. Kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif masih rendah.

4. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif masih rendah.
5. Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan luasnya cakupan masalah, maka masalah yang diteliti dibatasi menjadi :

1. Hasil belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Disiplin belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Kreativitas belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar teknik listrik dasar otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2016/2017?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar teknik listrik dasar otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kreativitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik listrik dasar otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar teknik listrik dasar otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Medan.
2. Besarnya hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar teknik listrik dasar otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Medan.
3. Besarnya hubungan antara disiplin belajar dan kreativitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik listrik dasar otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Melalui hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan disiplin belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar teknik listrik dasar otomotif.
- b. Melalui hasil penelitian ini dapat memperkuat teori tentang hubungan antara disiplin belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar teknik listrik dasar otomotif.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga SMK Negeri 2 Medan tentang arti pentingnya disiplin belajar dan kreativitas belajar siswa dalam meningkatkan kualitas lulusannya.
- b. Bagi guru mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif khususnya guru SMK Negeri 2 Medan, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar teknik listrik dasar otomotif.
- c. Memberi informasi tentang hubungan disiplin belajar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar teknik listrik dasar otomotif pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2016/2017.
- d. Sebagai bahan studi banding bagi peneliti-peneliti yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.